

BAB I

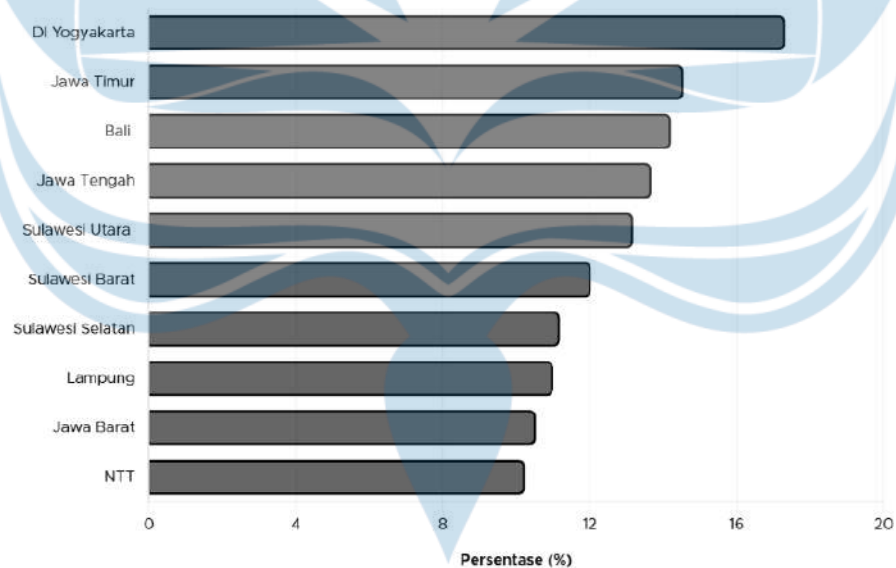
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta merupakan provinsi dengan porsi penduduk berusia 60 tahun ke atas atau lanjut usia (lansia) terbesar secara nasional Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), jumlah penduduk lansia DI Yogyakarta mencapai 637.353 jiwa pada Desember 2021.

Daftar Provinsi di Indonesia dengan Jumlah Lansia Terbanyak



Gambar 1. 1 Grafik Daftar Provinsi Dengan Jumlah Lansia Terbanyak 2023

Sumber : <https://data.goodstats.id/statistic/daftar-provinsi-di-indonesia-dengan-jumlah-lansia-terbanyak>

Jumlah itu porsinya mencapai 17,33% dari total penduduk DI Yogyakarta yang sebanyak 3,68 juta jiwa. Porsi tersebut menjadi yang terbesar dibanding dengan provinsi lainnya, serta melampaui rerata nasional yang hanya sebesar 11,01%. Provinsi dengan porsi penduduk lansia terbesar berikutnya adalah Jawa Timur, yakni 14,56%. Diikuti Bali dengan porsi penduduk lansia mencapai 14,22%. Sementara Papua adalah provinsi dengan porsi penduduk lansia terendah, yakni hanya 6,09% pada tahun lalu. Setelahnya ada Kepulauan Riau dengan porsi penduduk lansia 6,12%, dan Papua Barat 6,16%.



Gambar 1. 2 Grafik Daftar Provinsi Dengan Jumlah Lansia Terbanyak 2024

Sumber : <https://rri.co.id/lain-lain/1541982/diy-jadi-provinsi-dengan-lansia-terbanyak-di-indonesia>

Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang diolah oleh GoodStats, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati posisi pertama sebagai provinsi dengan persentase penduduk lansia tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 16,3%. Angka ini jauh melampaui rata-rata nasional, di mana penduduk lansia yang berusia ≥ 60 tahun mewakili sekitar 12% dari total populasi Indonesia.

Tingginya angka lansia ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang inklusif, khususnya dalam penyediaan layanan kesehatan, infrastruktur ramah lansia, serta perlindungan sosial. Selain sebagai tantangan, hal ini juga merupakan peluang untuk menciptakan ekosistem masyarakat yang lebih peduli terhadap kelompok usia lanjut.



Gambar 1. 3 Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) ke-29 tahun 2025

Sumber : <https://yogyapos.com/berita-lansia-sleman-terbanyak-di-diy-ini-jumlahnya-17388>

Pemerintah Kabupaten Sleman menggelar Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) ke-29 Tingkat Kabupaten Sleman dalam rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN), di GOR Pangukan, Tridadi, Jumat (20/6/2025). Jumlah lansia di Kabupaten Sleman merupakan yang tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tercatat pada tahun 2025, lansia di Sleman mencapai 177.634 jiwa atau 16,7% dari total penduduk.

“Dengan adanya dukungan kuat dari keluarga masyarakat, menciptakan ekosistem yang lebih inklusif peduli lansia, memungkinkan mereka untuk hidup lebih mandiri dan bahagia,” jelas Cahya. “Kerja sama dengan puskesmas, pencegahan penyakit, promosi kesehatan, ini pilar utama kita di dalam menghadirkan pelayanan kesehatan kepada lansia. Ini upaya pencegahan dan promosi yang berharap untuk mengurangi angka kesakitan pada lansia dan meningkatkan harapan hidup untuk sehat bagi lansia ini,” sambungnya.

1.1.2 Latar Belakang Proyek

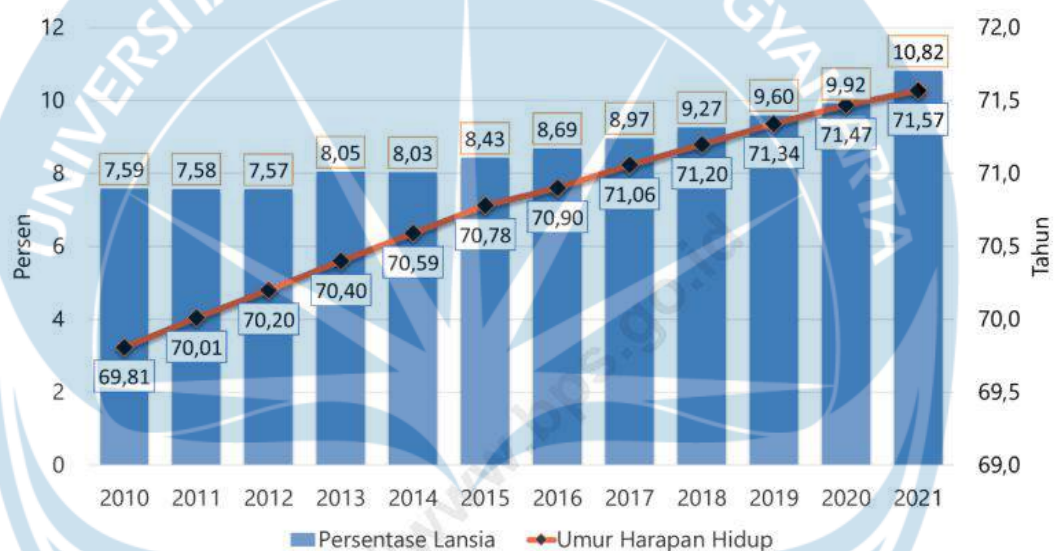
Kabupaten Sleman tercatat sebagai daerah dengan usia harapan hidup tertinggi di Indonesia, yaitu mencapai 75,6 tahun. Angka ini bahkan melampaui rata-rata usia harapan hidup masyarakat DIY yang berada di kisaran 74 tahun serta lebih tinggi dibandingkan angka nasional yang sekitar 70 tahun. Tingginya usia harapan hidup tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia. Bupati Sleman, Sri Purnomo, menyatakan bahwa predikat Sleman sebagai kabupaten dengan angka harapan hidup tertinggi di Indonesia membuat kebutuhan pelayanan kesehatan bagi lansia semakin bertambah.



Gambar 1. 4 Usia Harapan Hidup Masyarakat Sleman Tertinggi di Indonesia

Sumber : <https://ugm.ac.id/id/berita/4168-usia-harapan-hidup-masyarakat-sleman-tertinggi-di-indonesia/>

Usia harapan hidup sendiri menjadi salah satu indikator dalam menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 450, 2019). Pada tahun 2022, angka harapan hidup lansia di Indonesia tercatat sebesar 69,93 tahun untuk laki-laki dan 73,83 tahun untuk perempuan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi tertinggi dalam hal usia harapan hidup, yaitu 76,93 tahun bagi perempuan dan 73,28 tahun bagi laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2022).



Gambar 1. 5 Presentase Lansia dan Umur Harapan Hidup Menurut BPS 2022

Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022, BPS

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tingginya proporsi lansia di Sleman yang mencapai 16,7% disertai usia harapan hidup tertinggi di Indonesia, maka rumusan masalah dalam perancangan fasilitas perawatan lansia ini adalah Bagaimana menciptakan fasilitas perawatan lansia yang menerapkan pendekatan Human Centered Design guna memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial lansia melalui penerapan prinsip desain inklusif yang mendukung kemandirian, keamanan, dan kenyamanan penghuninya?

1.3 TUJUAN

Merancang sebuah fasilitas perawatan lansia di Sleman yang mengaplikasikan prinsip Human Centered Design untuk menciptakan lingkungan built environment yang tidak hanya aman dan sehat, tetapi juga mendukung kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial para lansia, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka dalam menjalani masa tua.

1.4 SASARAN

Untuk mewujudkan tujuan perancangan museum Kesehatan mental, sasaran yang hendak di capai adalah :

- 1 Menghasilkan konsep desain panti berbasis human centered design (HCD).
- 2 Menciptakan solusi desain yang menjawab kebutuhan spesifik lansia.
- 3 Menyusun dokumen perancangan yang komprehensif.

1.5 PENDEKATAN DESAIN

Pendekatan desain yang diterapkan dalam perancangan fasilitas perawatan lansia ini mengadopsi metodologi Human Centered Design (HCD) yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, kemampuan, dan keterbatasan pengguna utama, dalam hal ini lansia. Proses desain diawali dengan tahap empati melalui observasi behavioral mapping dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi pola aktivitas, serta hambatan fisik, dan psikologis yang dialami lansia dalam berinteraksi dengan lingkungan built environment. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui framework affinity diagram dan persona development untuk memetakan kebutuhan spesifik lansia.

1.6 METODE

Perancangan ini menggunakan pendekatan data kualitatif Data tersebut diperoleh melalui:

1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang meliputi artikel, jurnal, website resmi, standar/panduan, peraturan, hingga video documenter.

2. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke panti lansia yang memiliki relevansi terhadap perancangan.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian yang mencakup latar belakang masalah maupun latar belakang proyek.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi landasan teori, tinjauan pustaka, serta pendekatan dan fokus yang relevan, actual secara akademik.

BAB III STUDI OBJEK

Berisi uraian mengenai gambaran objek proyek yang diusulkan, dasar pertimbangan dalam pemilihan, serta alasan yang melatarbelakangi penetapan objek studi.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi hasil data yang telah dikumpulkan beserta analisisnya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan Panti Lansia yang mencakup tata ruang luar dan juga dalam.